

**HAMBATAN PENULISAN KARYA ILMIAH YANG  
DIALAMI GURU-GURU SMA NEGERI 1 KECAMATAN  
GUGUAK, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**TESIS**



**OLEH :**

**HIDWAN RETA**

**NIM 62340**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2010**

## ABSTRACT

**HIDWAN RETA.** 2010. *Obstacle to Writing Scientific Paper is Faced by The Teachers of Senior High School 1 Guguak District, Lima Puluh Kota Regency.* **Thesis. Graduate Program of State University of Padang**

From the phenomenon, there are many teacher experience stagnan in IV/a grade. It is caused the teacher must gather 12 point from developing the profesion. One of their activities to develop their profession is writing scientific paper

This research was proposed to describe obstacle faced by teachers of Senior High School 1 of Guguak Lima Puluh Kota Regency to write scientific paper. They included motivation, the role of the headmaster to motivate them, and the role of the department of education leading the teachers to do the research and to write the scientific paper. It was conducted by a qualitative method. Data was collected from met informants as the headmaster, the vice headmasters, and teachers belong to from IV/a grade. The was selected by using a purposive sampling technique. The data gathered by field observation, interview, and documentary studies.

It was found that a lot of teachers a not able to write scientific papers because of some factors : (1) internal, like are (a) they don't have ability in writing and grammar, (b) the laziness, (2) eksternal like are (a) Not capability to manage the time, (b) money problems (c) the lack of refernce books in the library school, (d) reference to write research paper is not clear (e) there is no guidance to write the reseach paper for the teacher.

Relate to that factors should realize that writing of research paper is own responsibility to increase the quality of education. To over came the impeding the head master and Educational Departement Office should give motivation and guidance to the teacher. So the won write the research paper to increase to quality of education and to develop their carieer.

## ABSTRAK

**HIDWAN RETA.** 2010. *Hambatan Penulisan Karya Ilmiah Yang Dialami Guru-Guru SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.* Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dari fenomena yang ada, banyak guru-guru yang mengalami stagnasi kepangkatan di golongan IV/a. Hal ini disebabkan guru harus dapat mengumpulkan 12 angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi. Salah satu bentuk kegiatan dalam pengembangan profesi tersebut adalah menulis karya ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat bagi guru-guru SMA negeri 1 Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menulis karya tulis ilmiah. peranan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan penulisan karya ilmiah kepada guru yang bergolongan IV/a, dan peranan Kantor Dinas Pendidikan dalam memberikan pembinaan terhadap guru yang telah memiliki golongan IV/a dalam menulis karya ilmiah. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Informannya adalah kepala sekolah, 3 orang wakil kepala sekolah dan 13 orang guru-guru yang telah bergolongan IV/a, serta 1 orang pengawas SMP/SMA Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota dan 1 orang Kepala Bidang SMP/SMA Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan guru-guru yang bergolongan IV/a tidak menulis karya ilmiah. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi atas dua bahagian, yaitu, (1) faktor internal seperti, (a) kurang memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah, (b) malas, (2) faktor eksternal seperti, (a) kurang memiliki kemampuan dalam mengelola waktu, (b) masalah keuangan, (c) kurang tersedianya buku-buku referensi di sekolah, (d) tidak adanya acuan yang jelas untuk menulis sebuah karya ilmiah yang akan dibuat, (e) tidak adanya bimbingan dalam penulisan karya ilmiah terhadap guru-guru.

Terkait dengan faktor-faktor di atas, guru harus menyadari bahwa penulisan karya ilmiah merupakan tanggung jawab profesinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, Untuk itu kepala sekolah dan Kantor Dinas Pendidikan perlu memberikan motivasi serta pembinaan kepada guru, agar mau untuk menulis karya tulis ilmiah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan karier mereka.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis saya dengan judul ” Hambatan Penulisan Karya Ilmiah Yang Dialami Guru-Guru SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota” ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagian acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Maret 2010.

Saya yang menyatakan

**HIDWAN RETA**  
NIM. 62340

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan kekuatan kepada penulis dalam menyusun tesis yang berjudul “ Hambatan Penulisan Karya Ilmiah Yang Dialami Guru-Guru SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Penulisan tesis ini merupakan sebagian persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar magister pendidikan (M.Pd.) pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Banyak pihak yang telah ikut memberi dorongan, bimbingan, dan arahan untuk kesempurnaan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat berharga ini penulis mengutarakan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A.,Ed.D. dan Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Chatlinas Said, Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd dan Prof. Dr. H. Abizar, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan berharga dalam penyelesaian tesis ini.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah mendorong untuk melanjutkan pendidikan.

4. Damsir S.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk beserta majelis guru dan pegawai yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penyelesaian tesis ini.
5. Pihak keluarga yang telah memberikan dorongan untuk melanjutkan pendidikan dan penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa sesuatu ide ataupun gagasan dalam bentuk lisan maupun tertulis dapat dikatakan berhasil apabila ada respon dari pendengar atau pembaca.

Padang, Maret 2010

penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Mamfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah .....	13
B. Jenis-Jenis Karya Tulis .....	15
C. Angka Kredit.....	17
D. Penelitian Yang Relevan .....	19
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
A. Pendekatan Penelitian .....	22
B. Penentuan Seting Sosial .....	23
C. Instrumen Penelitian .....	24



D. Informan Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpul Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Triangulasi .....	32
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum .....	36
1. Letak Geografis Sekolah .....	36
2. Sejarah Ringkas sekolah .....	39
3. Kondisi sekolah .....	40
4. Struktur Organisasi .....	46
5. Ketenagaan .....	47
B. Temuan Khusus .....	49
1. Faktor-Faktor Penghambat Bagi Guru SMA N 1 Kec. Guguak Dalam Menulis Karya Ilmiah .....	49
a. Faktor Penghambat Secara Internal .....	49
b. Faktor Penghambat Secara Ekternal .....	52
2. Perananan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan Bimbingan kepada Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah.....	59
3. Peranan Dinas Pendidikan Dalam Memberikan Pembinaan Kepada Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah.....	61
C. Pembahasan .....	63
D. Tema Budaya .....	68
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi .....	73
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Besarnya Angka Kredit Yang Diperlukan Untuk Kenaikan Pangkat .....	5
2	Keadaan Guru Menurut Golongan di Kabupaten Lima Puluh Kota.....	9
3	Jumlah Guru PNS, Guru Gol. IV/a serta Persentasenya.....	10
4	Jenis-Jenis Karya tulis dan Angka Kreditnya .....	16
5	Jabatan Guru, Pangkat Dengan Angka Kreditnya .....	18
6	Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Bertugas Di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.....	40
7	Jenis dan Jumlah Buku Perpustakaan.....	49
8	Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi Menurut Golongan.....	43
9	Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi Menurut Ijazah .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Peta Propinsi Sumatera Barat.....	36
2	Peta Kabupaten Lima Puluh Kota .....	37
3	Peta Kecamatan Guguak.....	38
4	Gambar SMA Negeri 1 Guguak Dari Gerbang Depan.....	161
5	Gedung Yang Terbakar Pada Bulan Juni 2008 .....	161
6	Gedung Pustaka .....	161
7	Ruangan Pustaka .....	162
8	Ruangan Majelis Guru .....	162
9	Kegiatan Guru di Meja Piket .....	162
10	Ruangan Kepala sekolah .....	163
11	Peneliti Salah seorang Nara Sumber .....	163
12	Peneliti Bersama Salah Seorang Wakil Kepala sekolah .....	163
13	Saat Melakukan Wawancara .....	164

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Denah SMAN 1 Kecamatan Gugua.....	80
2	Struktur Organisasi SMAN 1 Kecamatan Guguak .....	81
3	Daftar Nama-Nama Wali-Wali Kelas .....	82
4	Daftar Nama-Nama Guru dan Pegawai .....	83
5	Daftar Kode Informan .....	86
6	Catatan Hasil Wawancara Penelitian .....	87
7	Pengelompokan Data Lapangan .....	128
8	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	167
9	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	168
10	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kepala SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak.....	169
11	Surat Keterangan Selesai melaksanakan Penelitian dari Kepala SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak .....	170

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang dihasilkan melalui dunia pendidikan itu, akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan suatu negara secara keseluruhan. Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan secara konsisten tentu akan mendukung pembangunan di sektor-sektor lainnya, karena *output* pembangunan bidang pendidikan yang berhasil adalah pelaku-pelaku pembangunan (*agent of devolepment*) yang siap secara intelektual dalam negaranya. Hadiyanto (2004:26) mengatakan bahwa pendidikan adalah sarana utama bagi suatu negara untuk meningkatkan sumber daya manusianya dalam mengikuti perkembangan dunia. Oleh karena itu, pendidikan patut memperoleh perhatian utama dalam perbaikan kualitas manusia. Kalau tidak, suatu bangsa akan ketinggalan dengan bangsa lainnya di dunia, lebih-lebih lagi dalam era globalisasi yang menggunakan teknologi canggih seperti sekarang ini.

Pada saat ini peningkatan mutu pendidikan perlu menjadi fokus perhatian pemerintah, baik secara kuantitas maupun secara kualitas, sehingga pendidikan dapat berfungsi untuk membangun watak bangsa (*nation character building*), sehingga fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, sangat membutuhkan peranan guru. Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dikatakan : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru tidak bisa dipisahkan dari pembangunan pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, maka figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan formal di sekolah. Karena melalui gurulah proses transformasi ilmu pengetahuan, teknologi serta nilai-nilai etika dan moral akan dapat terjadi dengan baik. Oleh karena itu tidak dapat disangkal lagi bahwa dunia pendidikan adalah dunianya guru seperti yang dikatakan oleh E.Mulyasa (2005:iii) bahwa guru adalah orang yang sangat penting dalam pendidikan, karena figur guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan dan peranannya belum sepenuhnya dapat digantikan dengan alat-alat teknologi. Hampir sama dengan Mulyasa, Mohamad Surya (2003:2) mengatakan “Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi

slogan muluk karena segala kebijakan dan program pada akhirnya ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis depan yaitu guru". Hal ini ditegaskan juga oleh Brandt dalam Jalal dan Supriadi (2001:262) bahwa program yang telah tersusun bagaimanapun baiknya tidak akan berarti apa-apa bila tidak melibatkan guru. Dikatakan demikian karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah elemen penting dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan. Tidak akan ada artinya segala kebijakan dan program yang telah disusun tanpa keberadaan guru yang akan melaksanakannya di lapangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru seperti meningkatkan kesejahteraan guru dengan jalan menaikkan gaji guru secara bertahap, meningkatkan kualitas guru dengan jalan melaksanakan program penyetaraan, melaksanakan berbagai penataran dan pelatihan serta memperbaiki pengembangan karir guru melalui kenaikan pangkat dengan memakai angka kredit. Perlakuan tersebut dilakukan dengan harapan mereka akan lebih mampu untuk bekerja sebagai tenaga profesional dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu kebijakan penting yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam membina karier guru terkait dengan promosi kepangkatan adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negera (BAKN) Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 tahun 1993 tentang

Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Supaya terdapat satu kesatuan bahasa dan pengertian dalam melaksanakan keputusan bersama tersebut di atas, maka dikeluarkanlah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 025/O/1995 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam lampiran III Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang petunjuk teknik tersebut, penetapan angka kredit (PAK) dapat diberikan berdasarkan beberapa kegiatan seperti : (1) bidang pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran.

Angka kredit adalah suatu angka yang diberikan berdasarkan penilaian atas prestasi kerja yang telah dicapai seorang guru. Tujuannya ialah untuk merangsang guru agar dapat meningkatkan kemampuan profesional dan prestasi kerja secara optimal. Disamping itu penilaian juga untuk memberi penghargaan kepada guru di semua jenjang dan jenis pendidikan untuk dapat menduduki pangkat/jabatan maksimal sebagai PNS. Dengan sistem angka kredit tersebut memungkinkan seorang PNS akan dapat menduduki jabatan dan pangkat serta golongan semaksimal mungkin yaitu sampai pada jabatan guru Guru Utama dengan pangkat dan golongan Pembina Utama golongan IV/e. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam Tabel 1 berikut :



**Tabel 1 : Besarnya Angka Kredit Yang Diperlukan Untuk Kenaikan Pangkat**

No	Jabatan Guru	Pangkat dan Golongan Ruang	Persyaratan angka kredit kenaikan Pangkat/Jabatan	
			Kumulatif Minimal	Perjenjang
1	2	3	4	5
1	Guru Pratama	Pengatur Muda, II/a	25	25
2	Guru Pratama Tk. I	Pengatur Muda Tk. I, II/b	40	15
3	Guru Muda	Pengatur, II/c	60	20
4	Guru Muda Tk. I	Pengatur Tk.I, II/d	80	20
5	Guru Madya	Penata Muda, III/a	100	20
6	Guru Madya Tk. I	Penata Muda Tk. I, III/b	150	50
7	Guru Dewasa	Penata, III/c	200	50
8	Guru Dewasa Tk.I	Penata Tk.I, III/d	300	100
9	Guru Pembina	Pembina, IV/a	400	100
10	Guru Pembina Tk.I	Pembina Tk. I, IV/b	550	150
11	Guru Utama Muda	Pembina Utama Muda, IV/c	700	150
12	Guru Utama Madya	Pembina Utama Madya, IV/d	850	150
13	Guru Utama	Pembina Utama, IV/e	1000	

Sumber : Depdikbud (1993:9)

Dari Tabel 1 di atas beberapa hal dapat dijelaskan sebagai berikut : Pertama, pangkat dan golongan pada kolom 3 merupakan pangkat tertinggi untuk jabatan pada kolom 2, artinya seorang guru dapat menduduki jabatan lebih tinggi dari pangkat dan golongan pada kolom 3 apabila angka kredit pada kolom 4 terpenuhi. Kedua angka

kredit pada kolom 5 adalah jumlah angka kredit yang disyaratkan untuk kenaikan pangka/jabatan setingkat lebih tinggi (Depdikbud, 1995:14).

Pemakaian angka kredit dalam proses kenaikan pangkat guru akan menyebabkan kecepatan promosi kenaikan pangkat guru berbeda-beda. Seorang guru yang aktif atau berprestasi akan dapat memperoleh angka kreditnya lebih cepat dari guru-guru yang kurang aktif atau kurang berprestasi. Karena itu kenaikan pangkatnya akan lebih cepat. Guru yang berprestasi tidak perlu menunggu sampai 4 tahun untuk naik pangkat. Mereka akan dapat naik pangkat dalam jangka waktu 2 atau 3 tahun.

Seorang guru yang aktif dan berprestasi yang diangkat dengan golongan II/c (berijazah diploma III) akan dapat mencapai pangkat IV/a hanya dalam masa dinas 16 tahun apabila dia mampu untuk naik pangkat sekali 2 tahun. Hal semacam ini tidak mungkin terjadi melalui sistem kenaikan pangkat otomatis (KPO). Dengan KPO, kenaikan pangkat dari golongan II/c ke golongan IV/a akan dapat dicapai dalam masa dinas 24 tahun. Dengan perbandingan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sistem kenaikan pangkat dengan angka kredit memberi kemudahan bagi guru dalam usaha promosi.

Tetapi sistem angka kresit tersebut bukan tanpa kelemahan. Kelemahan ini disebabkan karena terjadinya ketimpangan dalam proses kenaikan pangkat guru. Ketimpangan itu disebabkan karena proses kenaikan pangkat guru sampai ke golongan IV/a relatif lebih mudah. Kemudahan kenaikan pangkat guru tersebut disebabkan karena penilaian angka kredit hanya berasal dari 3 unsur kegiatan saja yaitu, (1) unsur pendidikan, (2) proses pembelajaran dan (3) unsur penunjang. Ketiga unsur tesebut sangat mudah dipenuhi oleh guru, karena segala bukti yang diminta

merupakan kegiatan tugas pokok guru itu sendiri. Sementara itu unsur pengembangan profesi tidak merupakan persyaratan wajib. Berbeda dengan proses kenaikan pangkat dari golongan IV/a ke atas. Pada umumnya guru akan mengalami kesulitan. Kesulitan ini terjadi karena kenaikan pangkat ke golongan IV/b wajib untuk mengumpulkan minimal 12 angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi.

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Hal itu diperlukan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar-mengajar dan kompetensi tenaga kependidikan maupun untuk menghasilkan sesuatu yang bermamfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/O1995 dijelaskan bahwa yang termasuk ke dalam kegiatan pengembangan profesi adalah kegiatan ; menulis karya ilmiah bidang pendidikan, membuat teknologi tepat guna di bidang pendidikan, membuat media pembelajaran , membuat alat bimbingan, membuat karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan lainnya.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Seorang guru harus mampu menggali dan berinovasi untuk mencari sesuatu yang baru. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian itu nanti diharapkan akan dapat melahirkan karya tulis ilmiah (KTI) yang berguna bagi kemajuan proses pembelajaran di sekolah. Dengan cara demikian guru tersebut akan dapat untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tetapi kenyataanya karya tulis ilmiah (KTI) yang diharapkan dari

seorang guru menjadi faktor penghalang bagi guru tersebut dalam proses pengembangan karir mereka untuk kenaikan pangkat

Menurut Sumarna Supranata (2008) Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan (PMPTK), KTI merupakan batu sandungan yang sangat sulit dilalui oleh para guru di Indonesia. Dikatakan demikian karena sampai saat ini sudah banyak guru yang tidak mampu untuk naik pangkat ke golongan IV/b. Lebih lanjut dikatakan bahwa dari 2,7 juta orang guru di Indonesia, baru 344 ribu guru yang memiliki golongan kepangkatan IV/a ke atas. Dari jumlah tersebut, baru 2200 orang guru yang dapat naik ke golongan IV/b ke atas. Sisanya menumpuk di golongan IV/a, sudah mentok akibat tidak mampu membuat karya tulis ilmiah. Berdasarkan pernyataan Dirjen PMPTK di atas dapat dikatakan bahwa hanya sekitar 0,64% guru dari golongan IV/a yang mampu menulis karya ilmiah sedangkan 99,36% dari sisanya masih belum.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota juga telah terjadi penumpukan guru yang bergolongan IV/a. Dijajaran Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memiliki golongan IV/a sebanyak 1462 dari 3985 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada profil pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2007/2008 seperti yang tertera pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 : Tabel Keadaan Guru Menurut Golongan di Kabupaten Lima Puluh Kota**

No	Sekolah	Guru menurut golongan				JUMLAH I+II+III+ IV	Prosentase Guru gol. IV
		I	II	III	IV		
1	TK	-	12	57	16	85	18,82
2	SD	-	291	1132	1022	2445	41,80
3	MI	-	13	14	1	28	3,57
4	PLB	-	3	7	9	19	47,37
5	SMP	-	9	704	217	930	23,33
7	SMA	-	2	251	180	433	41,57
8	SMK	-	-	48	17	65	26,15
			330	2139	1462	3985	36,69

Data : Profil Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota 2007/2008

Dari data di atas dapat dilihat bahwa guru yang bergolongan IV/a di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah mencapai 36,69 % dari seluruh guru PNS yang berada di sekolah pada jajaran Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sehubungan dengan hal seperti dikatakan di atas, lemahnya kemampuan penulisan karya ilmiah guru-guru SMA di Kabupaten Lima Puluh Kota menarik untuk dilakukan. Penelitian di SMA ini semakin menarik disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Persentase guru yang bergolongan IV/a di SMA cukup besar
2. Menurut data Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 78,19 % guru-guru SMA telah berijazah Sarjana (SI) karena itu mereka sangat

layak mengajar di SMA. Mereka diasumsikan telah memiliki pengetahuan di bidang penulisan karya ilmiah

Berkaitan dengan hal di atas maka penulis juga telah melakukan pencarian data yang berhubungan dengan jumlah guru SMA di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memiliki golongan IV/a. Dari hasil observasi tersebut didapatkan data sebagai berikut seperti terdapat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3 : Jumlah Guru PNS, Guru gol. IV/a serta Persentasenya.**

No	SEKOLAH	Jml Guru PNS	Jml Guru Gol. IV/a	Persentase (%)
1	SMA 1 Kecamatan Guguk	66	51	77,27
2	SMA 1 Kecamatan Suliki	62	30	48,39
3	SMA 1 Kecamatan Harau	64	30	46,88
4	SMA 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban	52	24	46,15
5	SMA 1 Kecamatan Akabiluru	45	11	24,44
6	SMA 1 Kecamatan Situjuh	48	20	41,67
7	SMA 1 Kecamatan Pangkalan	28	8	28,57
8	SMA 1 Kecamatan Kapur IX	20	1	5,00
9	SMA 1 Kecamatan Payakumbuh	28	5	17,86
	<b>Jumlah</b>	<b>433</b>	<b>180</b>	<b>41,57</b>

Data : Profil Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota 2007/2008

Dari data di atas maka penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan lokasi penelitian di SMA ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Jumlah guru yang bergolongan IV/a di sekolah ini sudah melebihi 75 %
2. Dari 66 orang guru yang PNS, 58 orang diantara sudah berijazah S I.
3. Lokasi SMA sangat mudah dicapai dengan segala kendaraan..
4. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang dibina secara nasional oleh pemerintah pusat sebagai SMA Standar Nasional.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi bahwa telah banyak guru yang pangkatnya *stagnan* di golongan IV/a karena tidak menulis karya ilmiah. Padahal sebagai seorang yang profesional mereka seharusnya mampu melaksanakan penelitian untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu maka penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor penghambat penulisan karya ilmiah guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat bagi guru dalam menulis karya ilmiah untuk pengembangan karier.
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru yang telah bergolongan IV/a dalam menulis karya ilmiah.
3. Bagaimana peranan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memberikan pembinaan terhadap guru yang telah memiliki golongan IV/a dalam menulis karya ilmiah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian di atas dapatlah dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat bagi guru SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak. dalam menulis karya ilmiah.
2. Mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan kepada guru yang telah bergolongan IV/a dalam menulis karya ilmiah.
3. Mengungkapkan usaha-usaha Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memberikan pembinaan kepada guru yang bergolongan IV/a dalam menulis karya ilmiah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermamfaat untuk pengembangan karir guru dalam bidang kenaikan pangkat terutama bagi pelaku dan pelaksana pendidikan atau *stakeholder* pendidikan seperti :

1. Bagi guru sebagai masukan untuk program pengembangan karir.
2. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak sebagai penanggung jawab dalam pembinaan guru di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.
3. Pemerintah melalui kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota untuk dapat menyusun program pembinaan dan bimbingan dalam menulis karya ilmiah.